



**Komunikasi Negosiasi pada Pasangan Pernikahan Semarga dalam Suku
Batak Toba**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata 1

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Widya Septiana Simangunsong

NIM : 14030112140084

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2016

Judul : Komunikasi Negosiasi pada Pasangan Pernikahan Semarga dalam Suku Batak Toba
Nama : Widya Septiana Simangunsong
NIM : 14030112140084

Pernikahan semarga merupakan salah satu pernikahan yang dilarang dalam suku Batak Toba, namun saat ini telah terdapat pasangan yang melakukan hal tersebut. Adanya perbedaan pandangan mengenai boleh atau tidaknya dilakukan pernikahan semarga tidak jarang menimbulkan konflik. Negosiasi sering dianggap sebagai langkah pertama ke arah pengaturan konflik secara produktif dimana konflik dapat diatasi dengan menggunakan komunikasi yang tepat. Pasangan yang menjalin hubungan semarga dapat menegosiasikan kepada pihak yang berbeda pandangan mengenai pernikahan semarga sehingga terbentuk kesepakatan.

Penelitian ini merujuk pada paradigma interpretif dan teknik analisa data yang digunakan mengacu pada metode fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah tiga pasang informan yang melakukan pernikahan semarga. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Principled Negotiation* dari Fisher dkk dan *Win-win negotiation Strategies* dari Beebe et al. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya pernikahan semarga dalam suku Batak Toba dan komunikasi negosiasi pada pasangan pernikahan semarga dalam suku Batak Toba.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga aspek komunikasi dalam negosiasi pada pasangan pernikahan suku Batak Toba yakni, karakteristik bahasa, penggunaan komunikasi nonverbal dan pemilihan saluran komunikasi. Pada saat masing-masing informan terlibat dalam proses negosiasi mengenai pernikahan semarga yang terjadi pada umumnya adalah tidak terdapat suatu keputusan bagi kedua pihak. Melalui penelitian ini diketahui bahwa terciptanya suatu kesepakatan pada saat bernegosiasi dipengaruhi oleh negosiasi yang berdasarkan prinsip, yakni: memisahkan orang dari masalah, berpusat pada kepentingan, bukan pendapat, terdapat penentuan pilihan demi keuntungan bersama dan bersikukuhlah pada kriteria yang objektif dimana negosiator melakukan negosiasi melalui komunikasi langsung. Hasil yang menarik dalam penelitian ini adalah pada beberapa rumpun marga dalam suku Batak Toba, sudah tidak terlalu mengekang pernikahan semarga.

Kata kunci: Komunikasi Negosiasi, Pasangan Pernikahan Semarga, Batak Toba

Judul : Negotiation Communication for the Same-Clan Marriage in Batak Toba Tribe
Nama : Widya Septiana Simangunsong
NIM : 14030112140084

A same-clan marriage is basically prohibited in Batak Toba tribe but in some cases there are several couples did it. The different opinion of this issue triggers conflict for the couples and its surroundings. People nowadays consider that negotiation is the first step to set up a productive conflict where its conflict can be resolved by using the right communication. Couple who did same-clan marriage could negotiate the different point of view regarding this issue to form an agreement

The writer used the interpretive paradigm and the data analysis technique as the phenomenology method of the study. The data of the study were three couples who did same-clan marriage. The theory used in this study was the Principled Negotiation from Fisher and the Win-win negotiation Strategies from Beebe et al. By using a qualitative approach, this study aims to determine several factors behind the occurrence of a same-clan marriage and the communication in negotiation of a same-clan marriage in Batak Toba tribe.

The result of the study shows that there are 3 aspects of communication in negotiation of a same-clan marriage in Batak Toba tribe; language characteristics, the use of non-verbal communication, and the choice of communication line. When all the informant got involved in the negotiation process of a same-clan marriage, the study shows that mostly there is no decision for both sides. Through this study the writer concluded that the creation of an agreement when negotiating influenced by negotiations based on several principles; separating people from the problem, centered on interest not opinion, determination of choice for the mutual benefit and stands on an objective criteria which the negotiators negotiate through direct communication. The prepossessing result of the study shows that some clans in Batak Toba tribes no longer concern about the issue of a same-clan marriage.

Keywords: Negotiation Communication, Same-clan Marriage, Batak Toba

1.1 Latar Belakang

Bagi masyarakat Batak Toba, perkawinan merupakan hal yang sangat penting dalam ‘peralihan’ (transisi) dari satu kelompok sosial ke kelompok sosial yang lain. Dikatakan “hal yang sangat penting” karena perkawinan berdampak pada perubahan struktur kekerabatan: suku, keluarga, marga, kampung, tempat tinggal dan lain sebagainya. Artinya, penyatuan dua orang dari anggota masyarakat melalui perkawinan tak bisa dilepaskan dari kepentingan kelompok masyarakat bersangkutan.

Masyarakat Batak menganggap bahwa perkawinan yang ideal adalah perkawinan yang terjadi antara *orang-orang rumpal (marpariban)* adalah antara seorang laki laki dengan anak perempuan saudara laki-laki ibunya. Dengan demikian, seorang laki-laki batak sangat pantang kawin dengan wanita dari marganya sendiri dan juga dengan anak perempuan ayah.” (Soekanto, 2000:217).

Saat ini telah terdapat beberapa pasangan yang melakukan pernikahan semarga dilatarbelakangi oleh beberapa hal. Adanya perbedaan mengenai boleh atau tidaknya dilakukan pernikahan semarga tidak jarang menimbulkan konflik, baik dalam pasangan tersebut maupun dengan lingkungannya.

Konflik dapat diatasi dengan menggunakan komunikasi yang tepat. Komunikasi dilakukan karena berbagai alasan. Menurut Halloran dalam Liliweri (1991:48), alasan mengapa manusia melakukan komunikasi dengan orang lain adalah karena perbedaan antarpribadi, pemenuhan kekurangan, perbedaan motivasi antarmanusia, pemenuhan akan harga diri dan kebutuhan pengakuan dari orang lain. Negosiasi diperlukan untuk menjembatani kesenjangan pandangan mengenai pernikahan semarga.

1.2 Rumusan Masalah

Pernikahan semarga menarik untuk diamati karena dilatarbelakangi adanya adat istiadat yang mengatur pernikahan yang diperbolehkan dan dilarang dalam suku Batak. Pasangan yang menjalin hubungan semarga dapat menegosiasikan kepada keluarganya maupun lingkungan adatnya mengenai persepsi yang berbeda tersebut. Ketika kedua belah pihak telah menegosiasikan perbedaan yang ada maka akan mencapai jalan keluar dari perbedaan yang ada. Berangkat dari fenomena tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan permasalahan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana komunikasi negosiasi pada pasangan pernikahan semarga dalam suku Batak Toba?”

1.3 Tujuan

- Mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya pernikahan semarga dalam suku Batak Toba.
- Mengetahui komunikasi negosiasi pada pasangan pernikahan semarga dalam suku Batak Toba.

1.4 Kerangka Teoritis

Penelitian ini merujuk pada paradigma interpretif dan teknik analisa data yang digunakan mengacu pada metode fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah tiga pasang informan yang melakukan pernikahan semarga. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Principled Negotiation* dari Fisher dkk dan *Win-win negotiation Strategies* dari Beebe et al.

1.5 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah tipe kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini mencoba mengetahui secara mendalam pengalaman komunikasi negosiasi pasangan pernikahan semarga dalam suku Batak Toba.

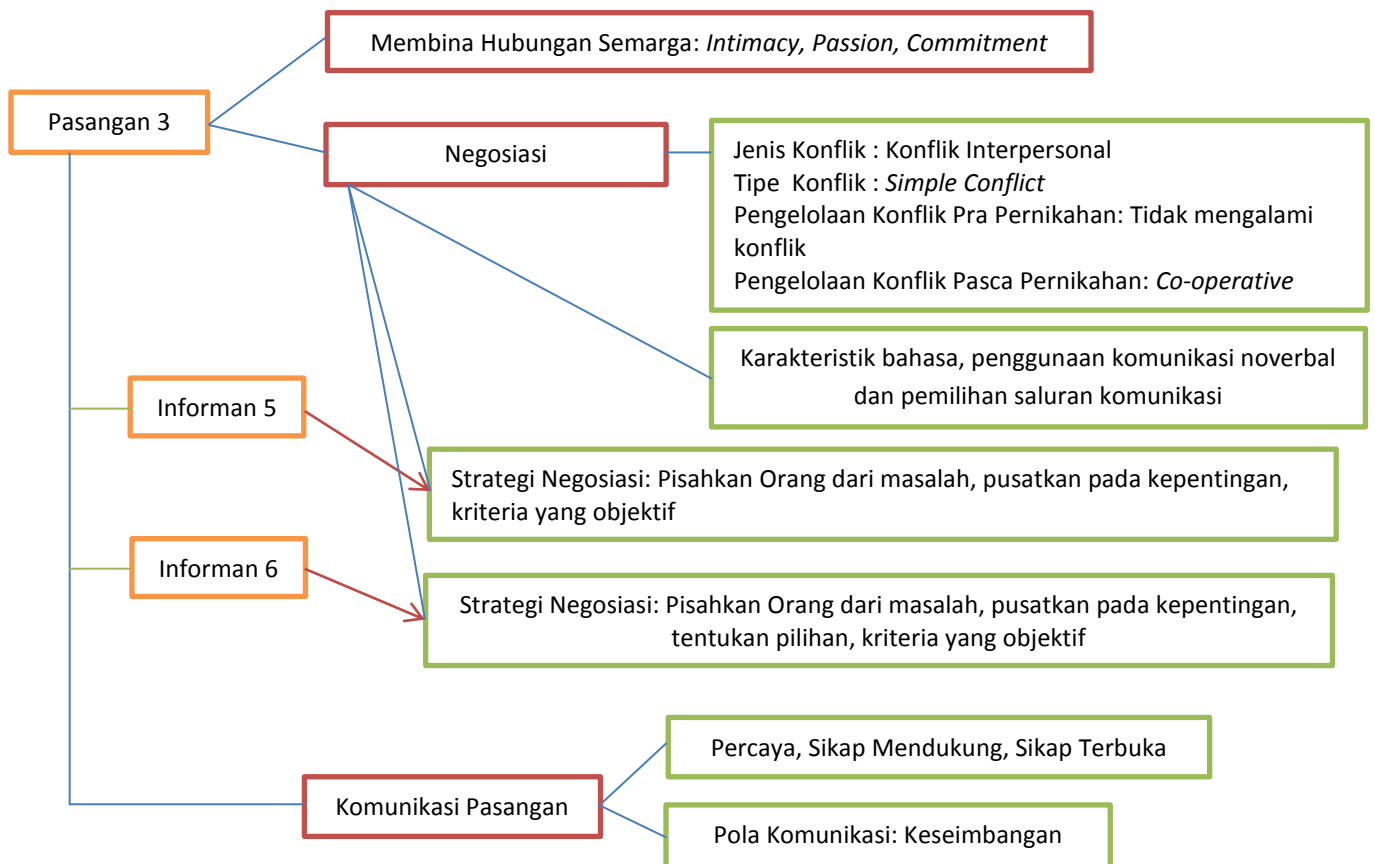
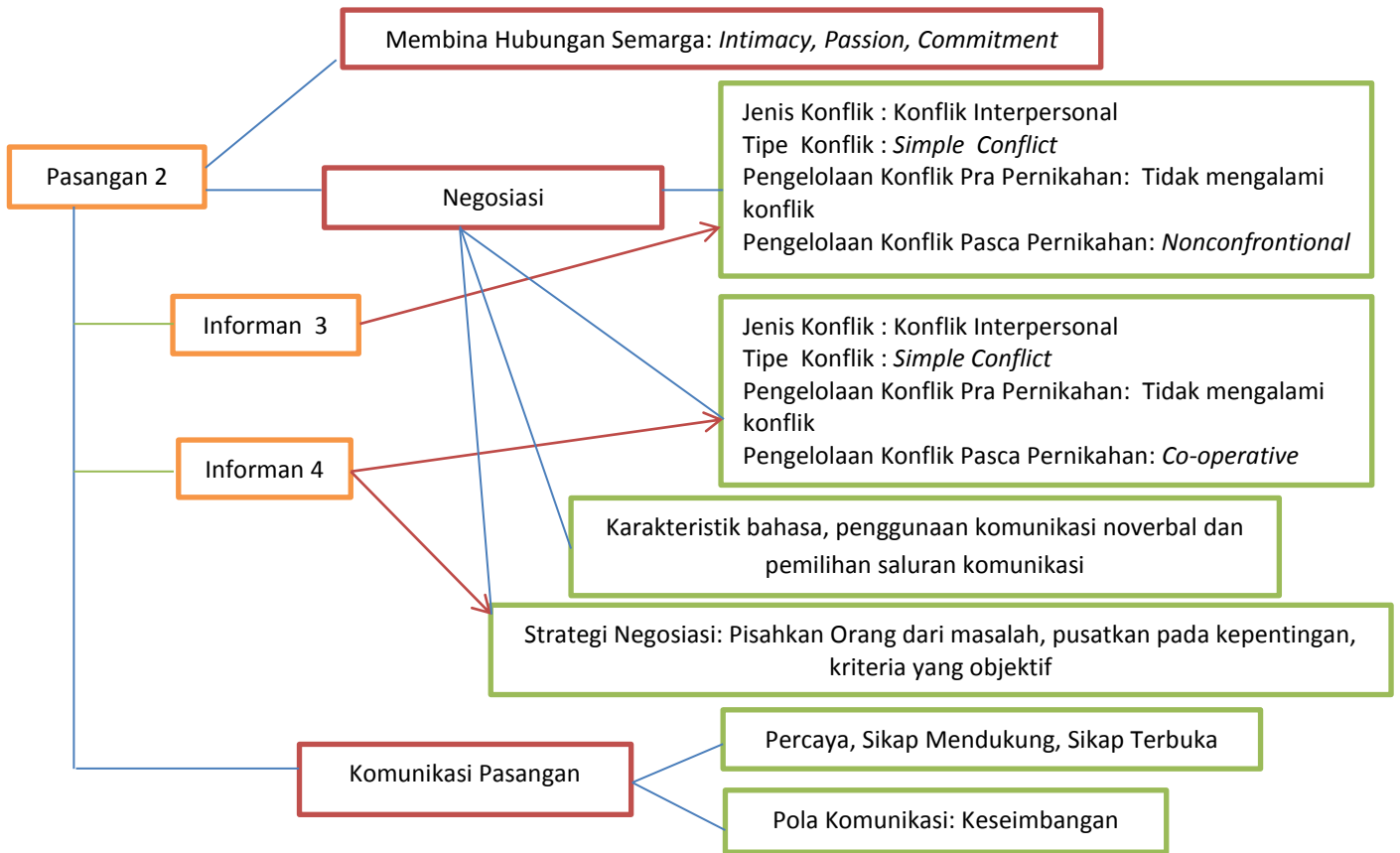
2. Gambaran Umum Perkawinan dalam adat Batak Toba

Menurut Irianto (dalam Meisa, 2014: 27) prinsip perkawinan pada masyarakat Batak (Toba) adalah *asymmetrisch connubium* yang berciri-ciri:

- a. Eksogami
- b. Tidak boleh tukar menukar perempuan
- c. Orang tidak akan mengambil istri dari kalangan kelompok sendiri
- d. Perempuan meninggalkan kelompoknya dan pindah ke kelompok suami

3. Bagan Hasil Komunikasi Negosiasi pada Pasangan Pernikahan Semarga dalam Suku Batak Toba





4.1 Kesimpulan

- a. Terdapat tiga aspek komunikasi dalam komunikasi negosiasi pada pasangan pernikahan suku Batak Toba yakni, karakteristik bahasa, penggunaan komunikasi nonverbal dan pemilihan saluran komunikasi. Adanya keterbukaan dan kerjasama antara pihak yang melakukan negosiasi menimbulkan efek paling besar untuk terciptanya kesepakatan. Melalui penelitian ini diketahui bahwa terciptanya suatu kesepakatan pada saat bernegosiasi dipengaruhi oleh negosiasi yang berdasarkan prinsip, yakni: memisahkan orang dari masalah, berpusat pada kepentingan, bukan pendapat, terdapat penentuan pilihan demi keuntungan bersama dan bersikukuhlah pada kriteria yang objektif dimana negosiator melakukan negosiasi melalui komunikasi langsung.
- b. Hasil yang menarik dari penelitian adalah beberapa rumpun marga sudah tidak terlalu mengekang pernikahan semarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Beebe, Seven A., Susan J. Beebe & Mark V. Redmond. (2005). *Interpersonal Communication: Relating to Others*. USA: Pearson Education, Inc.
- Devito, Joseph A. (1997). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Proffesional Books.
- _____. (2004). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Proffesional Books.
- Fisher, Roger & Ury, William. (2003). *Getting to Yes: Negotiation and Agreement Without Giving In*. New York.: Random House Business Books.
- Hidayat, Dasrul. (2012). *Komunikasi Antar Pribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lewicki, Barry dan Saunders. (2012). *Negosiasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- _____. (1991). *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- _____. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna Edisi 1*. Jakarta: Kencana.
- Littlejohn, Stephen W. (1996). *Theories of Human Comunication*. California: Wardsworth Publishing Company.
- _____. (1999). *Theories of Human Communication*. California: Wardsworth Publishing Company.
- McGinn L. Kathleen dan Markus Noth. (2012). *Communicating Frames in Negotiations*. Harvard Business School.
- Miall, Hugh. Oliver Ramsbotham, Tom Woodhouse. (2002). *Resolusi Damai Kontemporer: Menyelesaikan, Mencegah, Mengelola, dan Mengubah Sumber Konflik Bersumber Politik, Sosial, Agama, dan Ras Edisi 1*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moreale. (2004). *Introduction to Human Communication*. Ontario: Thomson.
- Moustakas, Clark. (1994). *Phenomenological Research Methods*. USA: SAGE publications, Inc.
- Mulyana, Deddy. (2000). *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2004). *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. (2000). *Komunikasi Antar Budaya (Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya)*. Bandung: PT Rejama Rosdakarya.

- Purwanto, Djoko. (2006). *Komunikasi Bisnis*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Putnam, L.L, & Wilson, C.E. (1982). *Communicative strategies in organizational conflicts: reliability and validity of a measurement scale in M. Burgoon* (Ed.), *Communication yearbook*, vol. 6. Beverly Hills, CA: Sage.
- Rakhmat, Jalaludin. (2001). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohim, Syaiful. (2009). *Teori Komunikasi (Perspektif, Ragam, dan Aplikasi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Siahaan, Nalom. (1982). *Adat Dalihan Na Tolu: Prinsip dan Pelaksanaannya*. Jakarta: Grafina.
- Tubbs, Steward L. dan Sylvia Moss. (1996). *Human Communication*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Soekanto, Soerjono. (1981). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- _____. (2000). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Wilmot and Hocker. (2013). *Interpersonal Conflict Wilmot Hocker* (9th Ed)(pdf). Richard Ebook.
- Wijono, S. (1993). *Konflik dalam Organisasi/Industri dengan Strategi Pendekatan Psikologis*. Semarang: Satya Wacana.
- A.Pradipta, Mekar. (2008). *Negosiasi Identitas antara pasangan Tionghoa-Jawa dengan Keluarga Pasangannya*. Universitas Diponegoro.
- Agustin, Asteria. (2013). *Manajemen Konflik Antarpribadi Pasangan Suami Istri Beda Agama*. Universitas Diponegoro.
- Diskarisma, Vina. (2010). *Kontribusi Komunikasi dalam Proses Negosiasi Konflik Antar Tetangga di Wilayah Perkampungan Miskin*. Universitas Diponegoro.
- Kristanti, Atika. (2012). *Kompetensi Komunikasi Pasangan Suami Istri Beda Agama untuk Mengatasi Konflik Rumah Tangga*. Universitas Diponegoro.
- Astuti, Fauziah Sembiring. (2005). *Perkawinan emarga dalam Klan Sembiring pada Masyarakat Karo di Kelurahan Tiga Binanga, Kecamatan Tiga Binanga, Kabupaten Karo* (pdf). Universitas Diponegoro
- Meisa, Relinda. (2014). *Studi Tentang Perkawinan Semarga Dalam Komunitas Perantau Batak Toba Di Surakarta (Kajian Hukum Perkawinan Adat Batak Toba)* (pdf). Universitas Negeri Solo.
- Siallagan, Gita Sarah. (2009). *Perkawinan Antar Bangsa (Perkawinan Campuran Orang Batak dengan Wisatawan Asing di Samosir)* (pdf). Antropologi FISIP USU.
- Anonim. *UU No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan* www.kemenag.go.id/file/dokumen/UUPerkawinan.pdf, diakses pada Minggu 15 Januari 2016.

- Anonim. 5 Perkawinan yang Dilarang dalam Adat Batak Toba. 2012. <http://www.gobatak.com/5-perkawinan-yang-dilarang-adat-batak-toba/>, diakses pada Minggu 17 Januari 2016.
- Anonim. Desi Natalia Aritonang. 2012 <http://m.hidupkatolik.com/index.php/2012/09/26/-pernikahan-satu-marga> diakses pada Minggu 17 Januari 2016.
- Ir. Jarot Wijanarko. Pernikahan yang tidak jadi karena satu rumpun marga. <https://books.google.co.id/pernikahan-yang-tidak-jadi-karena-satu-rumpun-marga>, diakses pada Minggu 17 Januari 2016.
- Novi. solubolon.blogspot.co.id/2011/07/harus-bagaimana-nikah-satu-marga.html, diakses pada Minggu 17 Januari 2016.